

TEACHER'S ABILITY IN APPLYING ADAPTIVE PHYSICAL EDUCATION TO CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS

Gatot Jariono^{1*}, Haris Nugroho², Amirzan³, Indah Lestari³, Nurhidayat¹, Tunjung Marganingrum¹

¹Program Studi Pendidikan Olahraga, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. A. Yani Tromol Pos 1, Pabelan Kartasura, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Keolahragaan, Universitas Sebelas Maret, Jl. Menteri Supeno, Manahan, Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jabal Gafur Sigli, Jalan Gle Gapui, Sigli, Aceh, Indonesia

Corresponding Author: gj969@ums.ac.id

Abstract

Education in schools provides opportunities for children with special needs to develop their potential optimally. The ability of teachers has an important role to achieve learning objectives, especially for children with special needs. The purpose of this study was to determine the ability of PJOK SDLB teachers in implementing the adaptive physical education learning model for students with special needs. This research was conducted in Pante Raya, Bener Meriah Regency. The population and sample in this study were school leaders, administrative staff, permanent teachers and honorary staff, and 26 students of SDLB Pante Raya, the sampling technique in this study used a total sample. Data collection techniques using observation, interviews, and questionnaires. Data analysis used is data reduction, data verification, and drawing conclusion. The collected data were processed using descriptive analysis of percentages. The results of the study concluded that PJOK teachers at SDLB Pante Raya were able to carry out adaptive physical education learning in a creative and fun way to improve the physical fitness of SDLB Pante Raya students and play an active role in every PJOK learning activity carried out in schools. Thus, it is answered that in general, PJOK teachers understand that adaptive physical education has been implemented

Keywords: *teacher's ability, adaptive physical education, children with special needs.*

KEMAMPUAN GURU DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN PENJAS ADAPTIF PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Abstrak

Pendidikan di sekolah memberi kesempatan anak berkebutuhan khusus untuk mengembangkan potensi secara optimal. Kemampuan guru memiliki peran penting untuk tercapainya tujuan pembelajaran, khususnya pada anak berkebutuhan khusus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan guru PJOK SDLB dalam melaksanakan model pembelajaran penjas adaptif kepada siswa berkebutuhan khusus. Penelitian ini dilaksanakan di Pante Raya Kabupaten Bener Meriah. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah para pimpinan sekolah, tenaga administrasi, guru tetap dan tenaga honorer serta para siswa siswi SDLB Pante Raya sebanyak 26 orang, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan angket. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Data yang terkumpul diolah menggunakan analisis deskriptif presentase. Hasil penelitian disimpulkan bahwa guru PJOK di SDLB Pante Raya mampu melaksanakan pembelajaran penjas adaptif secara kreatif dan menyenangkan untuk meningkatkan kesegaran jasmani siswa SDLB Pante Raya dan berperan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran PJOK yang dilaksanakan di sekolah. Dengan demikian terjawab bahwa secara umum guru PJOK memahami bahwa penjas adaptif telah dilaksanakan.

Kata kunci : kemampuan guru, penjas adaptif, anak berkebutuhan khusus.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah memiliki peran penting terhadap perkembangan perilaku siswa secara menyeluruh. Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dengan tujuan yang dicapai bersifat menyeluruh, mencakup domain psikomotor, kognitif, dan afektif (Pratiwi et al., 2020); (Jariono, Sudarmanto, & Kurniawan, 2021). Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang diprogram secara sistematis yang memiliki tujuan dalam mengembangkan serta meningkatkan peserta didik secara meningkatkan individu secara organik, neumuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional (Rosdiana, 2013). Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (Fefrian et al., 2020); (Jariono, Gatot, Nurhidayat et al., 2021). Pendidikan jasmani seharusnya memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, tidak hanya menganggap sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya (Friskawati, 2015);. Pada dasarnya pendidikan jasmani, dengan memanfaatkan alat gerak manusia dapat membuat aspek mental dan moral pun ikut berkembang (Azhari, 2013). Dalam pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah, bukan saja hanya di peruntuhkan bagi peserta didik pada umumnya, tetapi juga bagi peserta didik yang mengalami hambatan dan keterbatasan yang dikenal dengan anak berkebutuhan khusus.

Pendidikan di sekolah seharusnya memberi kesempatan anak berkebutuhan khusus mengembangkan potensi secara optimal serta memberi kesempatan anak untuk proses komunikasi dan interaksi antara anak-anak berkebutuhan khusus dengan anak-anak normal lainnya (Sukriadi & Arif, 2020). Anak berkebutuhan khusus diberi kesempatan untuk bersosialisasi dari kehidupan sosialnya di masyarakat (Habibie et al., 2020; Nur Alim et al., 2021; Pelana et al., 2020). Siswa yang sehat dan aktif secara fisik lebih termotivasi secara akademis, waspada, dan sukses di sekolah. Sayangnya, temuan dari beberapa studi pada siswa dengan disabilitas menunjukkan bahwa siswa penyandang disabilitas seringkali kurang aktif dan merasa secara sosial dipisahkan dari kelas dibandingkan dengan teman sekelas mereka yang tidak cacat secara fisik. Pendidikan inklusi merupakan suatu alternatif penyelenggaraan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus sebagai jawaban tuntutan dari pendidikan untuk semua (*education for all*). Pendidikan jasmani adaptif memberikan pengaruh terhadap sikap siswa dan disarankan jumlah jam pembelajaran di tambah 3 jam setiap minggu, (Al-Hadabi et al., 2021).

Seseorang yang berkebutuhan khusus tidak berarti tidak sehat jasmani dan rohani. Difabel adalah orang disabilitas yang dapat melakukan aktifitas tertentu, namun dilakukannya dengan cara yang berbeda (Fefrian et al., 2020; Jariono, Sudarmanto, Kurniawan, et al., 2021; Khairun Nisa et al., 2018a, 2018b; Pratiwi et al., 2020; Ratrie Desningrum, 2007; Thompson, 2017). Anak berkebutuhan khusus merupakan anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Karakteristik anak berkebutuhan khusus (ABK) antara lain: tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan prilaku, anak berbakat, anak dengan gangguan kesehatan (Datul Ishmi, 2021; Desiningrum, 2016; Iswari, 2007; Khairunisa Rani et al., 2018; Sambira & Badiah, 2018; Vani et al., 2014). Pada dasarnya anak berkebutuhan khusus memiliki kesempatan yang sama untuk memiliki kebugaran jasmani dengan melakukan aktivitas penjas adaptif, yaitu dengan cara melakukan kegiatan olahraga yang sesuai dengan kondisi fisik dan mental anak. Pendidikan jasmani adaptif sendiri merupakan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) yang telah dimodifikasi, baik dari bentuk olahraganya, alat-alatnya, rancangan pembelajarannya, bahkan kurikulum pendidikannya (Taufan et al., 2019) . Adapun pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah suatu proses atau kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional.

Pelaksanaan kegiatan penjas adaptif tidak semua anak berkebutuhan khusus akan mampu dan bersedia melakukannya, namun dalam menudukung dan memberikan rangsangan untuk anak melakukannya perlu dibuat olahraga modifikasi melalui pengembangan atau penyederhanaan gerak yang dimodifikasi oleh guru Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) untuk memenuhi aktivitas olahraga pada anak berkebutuhan khusus tersebut, sehingga dalam hal ini dituntut kemampuan khusus guru PJOK untuk meramu sebuah kegiatan olahraga yang mudah, meriah dan menarik bagi anak, sehingga mereka bersedia melakukan aktivitas olahraga. Oleh karena itu, sekolah luar biasa pelaksanaan pembelajaran jasmani adaptif sangat diperlukan, karena dengan adanya jasmani adaptif ini para siswa berkebutuhan khusus dapat lebih meningkatkan kemampuan motoriknya. Keberadaan jasmani adaptif ini sangatlah penting terutama bagi guru-guru olahraga yang mengajar (Choirullita et al., 2020). Dibutuhkan pemahaman akan kondisi dan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh siswa berkebutuhan khusus. Selain itu, harapan dari pendidikan jasmani adaptif yang diberikan dapat meningkatkan kemandirian serta kesadaran anak berkebutuhan khusus dalam menjalani kehidupannya secara mandiri tanpa harus mendapatkan bantuan dari orang lain. Model pembelajaran pendidikan jasmani adaptif meliputi beberapa tahapan seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang disusun atau dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing anak berkebutuhan khusus (Rahim & Taryatman, 2018).

Kesegaran jasmani yang baik para siswa nantinya akan bersemangat dalam aktifitas belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah, karena kesegaran jasmani merupakan faktor penentu bagi anak dalam mendukung setiap aktifitas yang ia lakukan sehari-hari. Apabila kesegaran jasmani mereka terganggu, maka segala aspek fisik dan psikis anak akan terganggu, sehingga akan mengganggu pertumbuhan dan perkembangan para siswa berkebutuhan khusus. Seperti kita ketahui bahwa anak berkebutuhan khusus sama dengan anak normal biasanya tetapi tingkat psikologis dari anak berkebutuhan khusus sangat sensitif atau labil, sehingga dibutuhkan suatu metode atau cara yang tepat dalam memberikan pembelajaran adaptif yang sesuai dengan tingkat ketunaan yang diderita pada setiap siswa. Dalam hal ini sangat diperlukan sebuah upaya terobosan baru bagi guru PJOK di sekolah berkebutuhan khusus tersebut untuk berupaya menciptakan sebuah pembelajaran olahraga yang diminati, namun demikian apakah para guru PJOK telah memodifikasi sebuah konstruk model pembelajaran penjas adaptif yang berbasis pada kebutuhan serta kesesuaian dengan kondisi fisik siswa. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti bagaimana upaya yang telah dilakukan oleh para guru PJOK selama ini di sekolah yang siswanya berkebutuhan khusus untuk mengaktifkan siswanya dalam berolahraga dengan tujuan meningkatkan kesegaran jasmani siswa.

METODE

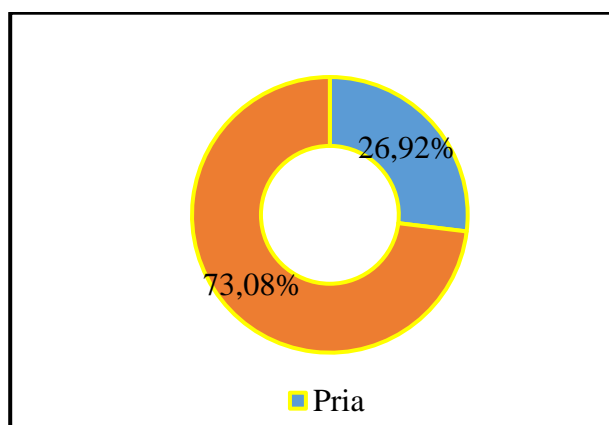
Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan jenis penelitian kuantitatif. Tempat penelitian dilaksanakan di SDLB Pante Raya Kabupaten Bener Meriah-Aceh. Penelitian dilaksanakan pada bulan April tahun 2021. Subjek penelitian yang digunakan yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan seluruh dewan guru dan tenaga honorer dengan jumlah sampel sebanyak 26 orang. Prosedur pengambilan data pada penelitian ini yaitu melalui dokumentasi, wawancara, dan angket. Teknik pengambilan data ini dilakukan karena teknik ini mudah dilaksanakan dan proses pengambilan data sesuai dengan subjek pada penelitian ini. Instrumen penelitian ini menggunakan angket pemahaman guru terkait dengan pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif terdiri dari guru sebagai pendamping, motivator, inovator, membatasi tugas dalam pembelajaran, menjamin kualitas pembelajaran yang efektif dan efisien serta guru memahami karakteristik peserta didik, dan teknik analisis data

menggunakan reduksi data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan secara keseluruhan. Analisis data menggunakan analisis deskriptif frekuensi dengan bantuan Excel 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Responden dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan seluruh dewan guru dan tenaga honorer. Jumlah tenaga pendidik wanita lebih banyak dibandingkan dengan tenaga pendidik laki-laki yang ada di SDLB Pante Raya Aceh. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1 berikut:

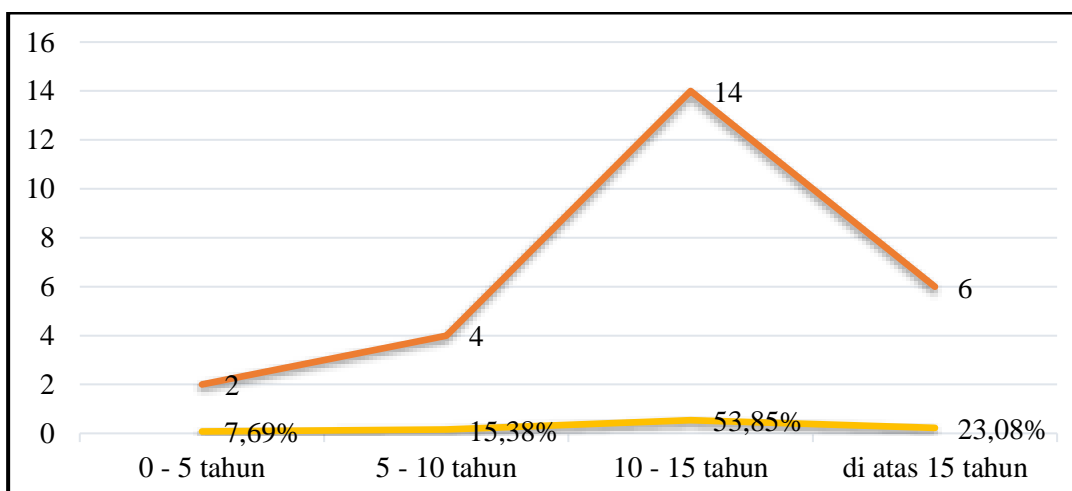


Gambar 1. Karakteristik responden

Karakteristik jenis kelamin responden tentang kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran penjas adaptif pada anak berkebutuhan khusus menunjukkan bahwa lebih banyak responden wanita dalam menerapkan pembelajaran penjas adaptif. Di antara 26 responden, 73.08% adalah wanita dan 26.92% pria.

Lama Mengajar

Lama mengajar responden beragam, hampir setengah (53.85%) dari peserta telah menghabiskan lebih dari 15 tahun mengajar, 15.38% dari mereka telah menghabiskan waktu untuk mengajar antara 5 dan 10 tahun, dan 23.08% dari mereka menghabiskan waktu mengajarnya di atas 15 tahun. Menariknya, hanya 7.69% yang menghabiskan waktu antara satu hingga lima tahun mengajar di SDLB Pante Raya Aceh.

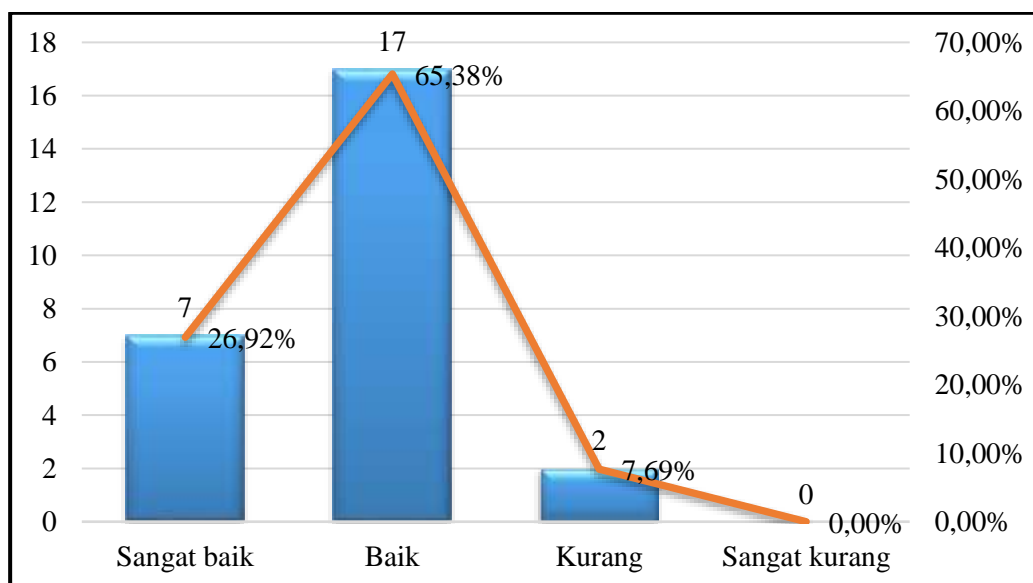


Gambar 2. Lama mengajar responden

Studi ini juga menemukan bahwa mayoritas responden memiliki latar belakang tentang mengajar pendidik jasmani adaptif terdiri guru sebagai pendamping, motivator, inovator, membatasi tugas dalam pembelajaran, menjamin kualitas pembelajaran yang efektif dan efisien serta guru memahami karakteristik peserta didik. Gambar 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah guru yang berpengalaman baik yang telah terlibat aktif dalam profesinya sebagai guru. Guru berpengalaman ini memiliki latar belakang pemahaman tentang guru sebagai pendamping, motivator, inovator, membatasi tugas dalam pembelajaran, menjamin kualitas pembelajaran yang efektif dan efisien serta guru memahami karakteristik peserta didik yang berkebutuhan khusus.

Kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran penjas adaptif

Gambar 3 di bawah ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran penjas adaptif pada anak berkebutuhan khusus dengan pernyataan sangat baik, baik, kurang, dan kurang sekali dengan indikator guru sebagai pendamping, motivator, inovator, membatasi tugas dalam pembelajaran, menjamin kualitas pembelajaran yang efektif dan efisien serta guru memahami karakteristik peserta didik. Strategi dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus berbeda-beda karena karakteristik anak berkebutuhan khusus berbeda antara satu siswa dengan yang lainnya. Hal tersebut menjadi alasan kuat bagi guru tentang sulitnya menyatukan siswa berkebutuhan khusus dalam sebuah model pembelajaran yang sama, sehingga banyak guru PJOK yang menyatukan mereka dengan model pembelajaran adaptif model imageri artinya siswa melakukan gerakan hanya dengan cara membayangkan bentuk dan struktur Gerakan teknik dalam pikiran masing-masing siswa, sehingga mereka belajar memahami gerakan melalui imajinasi mereka.



Gambar 3. Kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran penjas adaptif

Gambar 3 menunjukkan bahwa guru dalam menerapkan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif pada anak berkebutuhan khusus di SDLB Pante Raya Aceh dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan sesuai dengan analisis deskriptif frekuensi pernyataan kategori baik memperoleh nilai tertinggi sebesar 65.88% dan sangat baik sebesar 26.92%. Keunikan dalam penelitian ini pernyataan sangat kurang sebesar 7.69%, hal ini kemungkinan guru tersebut masih baru dalam proses mengajar dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus. Dengan demikian guru dalam

menerapkan pembelajaran Pendidikan jasmani adaptif pada anak berkebutuhan khusus di SDLB Pante Raya Aceh dalam kategori baik.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Haris, Johandri Taufan, 2019) bahwa Peranan guru olahraga dalam mengembangkan PJOK penjas adaptif ini sangat besar, karena dengan kemampuan dan penguasaan materi yang dimiliki oleh guru-guru olahraga tersebut dapat membantu siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran PJOK, selain itu guru olahraga juga berperan dalam meningkatkan motorik dan gerak siswa berkebutuhan khusus. Penelitian ini dikuatkan oleh hasil penelitian (Friskawati, 2015; Pambudi et al., 2019; Taufan et al., 2019; Vai & Lorenza, 2019; Widiyanto et al., 2021) bahwa peran pendidikan jasmani adaptif dalam mewujudkan tujuan pendidikan untuk anak-anak dengan berkebutuhan khusus memiliki kontribusi besar. Pendidikan jasmani adaptif ditujukan untuk memberikan kesempatan untuk berpartisipasi para anak-anak yang memiliki kelainan seacra fisik dan mental dalam mengikuti pembelajaran PJOK yang diterapkan di sekolah-sekolah SDLB. Hasil penelitian tersebut didukung dengan hasil penelitian (Hastata et al., 2019) sistem pengelolaan pendidikan jasmani di sekolah masih banyak terdapat kelemahan. Hanya ada beberapa sekolah yang pernah merencanakan pengelolaan dalam pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif. Pendidikan jasmani adaptif di sekolah tersebut belum tepat sasaran dan optimal terkait dengan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus. Dalam penggunaan sarana prasarana masih belum dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan anak yang belajar. Materi ajar pun belum disesuaikan dengan kebutuhan anak disabilitas.

Ada beberapa inovasi pembelajaran yang dapat digunakan di pendidikan jasmani adaptif untuk membuat langkah menuju peningkatan kualitas pendidikan jasmani. Pertama, penggunaan teman sebaya menjadi alat instruksional yang berharga untuk memberikan dukungan individual kepada siswa penyandang cacat dalam pendidikan jasmani. Rekan sebaya dapat membantu siswa penyandang cacat merasa lebih menjadi bagian dari kelas serta memfasilitasi pembelajaran. Teman sebaya agar berhasil, harus dilatih dengan baik. Penelitian telah menunjukkan bahwa teman sebaya yang terlatih dapat meningkatkan pengembangan keterampilan, sosialisasi, dan tingkat kebugaran siswa penyandang disabilitas, (Lieberman & Houston-Wilson, 2011). Selain itu, program membantu membuat siswa peka tanpa disabilitas kepada mereka yang berkebutuhan khusus. Mereka juga membantu untuk mengungkapkan kemampuan siswa daripada berfokus pada tingkat kecacatan, dan persahabatan dapat terbentuk sebagai hasil dari program bimbingan sebaya.

Penelitian yang dilakukan (Duta, 2021) bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif terdiri dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kompetensi guru, sarana prasarana dan evaluasi pembelajaran. Selanjutnya Pendidikan jasmani pada anak berkebutuhan khusus dirancang menyesuaikan dengan kondisi peserta didik tersebut, karena tidak bisa disamakan antara pembelajaran yang diberikan pada anak berkebutuhan khusus dengan anak normal pada umumnya. Hasil penelitian (Basyarudin Acha & Nova, 2018) bahwa guru yang mengajar penjas adaptif untuk anak tuna grahita SLB Kota Langsa mempunyai kompetensi yang baik, faktor prasarana dan sarana penjas menunjukkan keadaan yang cukup, faktor evaluasi penjas dilaksanakan dengan baik. Sedangkan (Yunisyah & Sopandi, 2020) mengemukakan pendidikan inklusi merupakan pendidikan yang memberikan kesempatan yang sama bagi semua peserta didik untuk mendapatkan hak pendidikan dalam satu ruang lingkup yang sama. Pendidikan inklusi juga merupakan pendidikan yang mengakui adanya perbedaan pada setiap individu peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian ini diperlukan pemikiran tentang kerangka kerja pada Pendidikan jasmani. Pengetahuan, kompetensi dan keterampilan yang menjelaskan persyaratan untuk guru atau konsultan penjas adaptif. Dokumen tentang kualifikasi kompetensi menunjukkan persyaratan pengetahuan inti, tetapi kompetensi yang disajikan bersama dengan pengetahuan dan keterampilan khusus persyaratan dilakukan oleh seorang guru penjas adaptif

professional. Kerangka kerja guru penjas adaptif yang professional yang berkembang dan dapat diperbarui untuk kemajuan yang dibuat dalam praktek profesional. Ruang lingkup kerangka kompetensi berkisar dari persiapan lingkungan pengajaran hingga penerapan praktik mengajar. Kompetensi kunci penjas adaptif profesional dibagi dalam empat bidang yang difokuskan pada 1) persiapan, 2) pengajaran, 3) evaluasi dan 4) kolaborasi pembelajaran sepanjang hayat.

Kompetensi yang diharapkan misalnya (a) menilai kebutuhan siswa dengan, (b) menyesuaikan kurikulum sekolah untuk memenuhi kebutuhan individu semua siswa, (c) merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan pengalaman (d) mempersiapkan lingkungan sebelum kedatangan siswa (e) mengadaptasi pengajaran untuk memenuhi kebutuhan (f) mengelola perilaku siswa untuk meyakinkan sebagian besar pembelajaran yang tepat dan aman (g) berkomunikasi dengan siswa untuk memastikan pemahaman dan partisipasi maksimal; (h) mengevaluasi kemajuan belajar siswa, (i) mengevaluasi kesesuaian kurikulum (j) mengevaluasi efektivitas strategi pengajaran (k) berkolaborasi dengan berbagai profesional yang relevan; (l) berkolaborasi dengan konsultan hukum siswa (m) meningkatkan keterampilan dan pengetahuan profesional; dan (n) mendukung kebutuhan dan hak siswa berkebutuhan khusus, (Klavina & Kudlacek, 2011). Kompetensi harus mempertimbangkan kemampuan siswa, usia, dan dengan berbagai kebutuhan khusus: (1) gangguan visual, (2) gangguan pendengaran, (3) ketidakmampuan belajar, (4) keterbelakangan mental, (5) masalah bahasa, (6) penyakit kronis seperti diabetes, asma, (7) masalah fisik, dan (8) beberapa penyakit saraf. Semua guru penjas adaptif profesional harus memperoleh pengetahuan dalam kaitannya dengan anak berkebutuhan khusus.

Hasil penelitian ini merupakan analisis dari kemampuan guru PJOK dalam menerapkan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif terhadap siswa berkebutuhan khusus, kajian terkait kemampuan guru PJOK dalam menerapkan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang dimungkinkan belum terlaksana dengan baik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi Sekolah Luar Biasa untuk memberikan peran bagi guru dalam mengembangkan pendidikan jasmani adaptif dalam setiap proses belajar mengajar karena dengan adanya pembelajaran penjas adaptif yang baik maka guru dapat lebih meningkatkan peran serta maupun partisipasi dari peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PJOK.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan dan didukung pula oleh teori-teori yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa para guru PJOK di SDLB Pante Raya Kabupaten Bener Meriah telah memberikan tanggapan yang positif terhadap permasalahan-permasalahan yang terkait dengan pembelajaran penjas adaptif, namun karena kurangnya pelatihan-pelatihan atau penataran yang diterima oleh para guru PJOK sehingga pembelajaran penjas adaptif tidak berjalan dengan baik di lapangan, yang mana pembelajaran PJOK kurang menyentuh model pembelajaran penjas adaptif, sehingga banyak kendala yang terjadi saat pembelajaran PJOK berlangsung terutama pembelajaran praktik. Secara umum para Guru PJOK di SDLB Pante Raya Kabupaten Bener Meriah telah mampu memahami akan arti pentingnya kesegaran jasmani bagi seluruh siswa ABK, karena dengan tingkat kesegaran jasmani yang baik yang dimiliki siswa ABK akan mampu mendukung para siswa ABK tersebut untuk mengikuti berbagai mata pelajaran yang harus mereka laksanakan di sekolah SDLB tersebut. Namun, penelitian selanjutnya diperlukan untuk menerapkan pembelajaran penjas adaptif pada anak berkebutuhan khusus dengan mempertimbangkan variabel lingkungan sosial, psikososial, penerapan pembelajaran yang dimodifikasi, dan yang terkait dengan masalah dalam penerapan pembelajaran penjas adaptif pada anak berkebutuhan khusus tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hadabi, B., Al-Zoubi, S., Bakkar, B., Al-Yahyai, F., Al-Gaseem, M., & Al-Qaryouti, I. (2021). Effects of an adapted physical education course on attitudes toward sport of omani individuals with disabilities. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 9(2), 255–264. <https://doi.org/10.13189/saj.2021.090214>
- Azhari, H. (2013). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Olahraga. *Persepsi Masyarakat Terhadap Perawatan Ortodontik Yang Dilakukan Oleh Pihak Non Profesional*, 53(9), 1689–1699.
- Basyarudin Acha, & Nova, A. (2018). Survei Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Anak Tuna Grahita Di Slb Kota Langsa. *Jurnal Olahraga Rekreasi Samudra (JORS) : Jurnal Ilmu Olahraga*, 1(1), 16–26.
- Choirullita, A. M., Setiawan, W., & Irawan, L. (2020). Keterlaksanaan Pembelajaran Penjas Pada Siswa SDLB di Probolinggo Tahun 2020. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 1(2), 97–101.
- Datul Ishmi. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di Masa Pandemi Covid-19. *WARAQAT : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 6(1), 12–23. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v6i1.128>
- Desiningrum, D. R. (2016). Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus. *Psikosain*.
- Duta, D. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Penjas di SLB Kota Bandar Lampung pada Masa Pandemi Covid 19 Tahun 2020. *JOSEPHA Journal of Sport Science and Physical Education*, 2(1), 37–52.
- Fefrian, Y., Mardhika, R., RH, S., & Sumardi, S. (2020). Penjas Adaptif Bagi Guru Sekolah Luar Biasa (SLB) Siswa Budhi Surabaya. *SPEED Journal : Journal of Special Education*, 3(2), 101–106. <https://doi.org/10.31537/speed.v3i2.288>
- Friskawati. (2015). Implementasi pembelajaran penjas berbasis masalah gerak pada siswa tunarungu. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 3(1), 79–96.
- Habibie, M., Trifitrianto, A., Islam, U., Muhammad, K., Al, A., Banjamasin, B., Islam, U., Muhammad, K., Al, A., & Banjamasin, B. (2020). PENGGUNAAN BUKU AJAR PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF PADA SEKOLAH LUAR BIASA KOTA BANJARMASIN Dipublikasikan Oleh : UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal Un. *Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin*, 26–30.
- Haris, F., & , Johandri Taufan, S. N. (2019). Peran Guru Olahraga bagi Perkembangan Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1469> ISSN
- Hastata, L. T., Sugiyanto, & Hidayatullah, M. F. (2019). Pendidikan Jasmani Adaptif Anak Berkebutuhan Khusus Di Kabupaten Boyolali. *Proceedings of the National Seminar on Women's Gait in Sports towards a Healthy Lifestyle 27 April 2019 Universitas Tunas Pembangunan Surakarta - Indonesia*, April, 1–23.
- Iswari, M. (PLB F. U. N. P. (2007). Pendidikan Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Repository.Unp.Ac.Id*.
- Jariono, Gatot, Nurhidayat, N., Sudarmanto, E., Kurniawan, A. T., & Triadi, C. (2021). Pendampingan dan Pelatihan Peran Guru Dalam Mengurangi Perilaku Hiperaktif Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Sukoharjo. *Panrannuangku Jurnal Pengabdian*

- Masyarakat*, 1(1), 37–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.35877/panrannuangku478>
- Jariono, G., Sudarmanto, E., & Kurniawan, A. T. (2021). TEACHER STRATEGY IN REDUCING HYPERACTIVE BEHAVIOR OF CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS DURING PANDEMIC COVID-19 AT SLBN SUKOHARJO. *International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship*, 1(1), 79–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.53067/ije3.v1i1>
- Jariono, G., Sudarmanto, E., Kurniawan, A. T., Triadi, C., & Anisa, M. N. (2021). PENDAMPINGAN PELATIHAN KEMAMPUAN MOTORIK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS MELALUI LATIHAN HIGH INTENSITY INTERVAL TRAINING. *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development*, 1(2), 81–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.53067/ijecsd>
- Khairun Nisa, Mambela, S., & Badiah, L. I. (2018a). Karakteristik Dan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(1), 33–40. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v2.i1.a1632>
- Khairun Nisa, Mambela, S., & Badiah, L. I. (2018b). KARAKTERISTIK DAN KEBUTUHAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS. *Jurnal Abadimas Adi Buana*. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v2.i1.a1632>
- Khairunisa Rani, Rafikayati, A., & Jauhari, M. N. (2018). KETERLIBATAN ORANGTUA DALAM PENANGANAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS. *Jurnal Abadimas Adi Buana*. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v2.i1.a1636>
- Klavina, A., & Kudlacek, M. (2011). Physical Education for Students With Special Education Needs in Europe: Findings of the Eusapa Project. *European Journal of Adapted Physical Activity*, 4(2), 46–62. <https://doi.org/10.5507/euj.2011.008>
- Lieberman, L. J., & Houston-Wilson, C. (2011). Strategies for Increasing the Value and Acceptance of Adapted Physical Education in Schools. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 82(6), 25–28.
- Nur Alim, Arif Rohman Hakim, & Karlina Dwijayanti. (2021). Survei Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Di Sdlb C Kabupaten Sragen Tahun 2019/2020. *JURNAL ILMIAH PENJAS (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.36728/jip.v7i1.1361>
- Pambudi, M. I., Winarno, M., & Dwiyoogo, W. D. (2019). Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Olahraga, Universitas Negeri Malang*, 4(1), 110–116.
- Pelana, R., Oktafiranda, N. D., & Antoni, R. (2020). Pemahaman Pelaksanaan Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa Ditujukan Untuk Team Pengajar. *Jurnal Perduli*, 01(01), 32–37.
- Pratiwi, F., Kalalo, C. N., & Syamsudin. (2020). Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SD Luar Biasa Negeri Anim-Ha Merauke. *Musamus Journal of Physical Education and Sport*, 03(01), 31–34. <https://doi.org/10.35724/mjpes.v>
- Rahim, A., & Taryatman. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Bagi Anak Berkebutuhan Di Sekolah Dasar Inklusif Kota Yogyakarta. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(2), 364–368.
- Ratrie Desningrum, D. (2007). Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus. *Depdiknas*, 1–149.
- Rosdiana, D. (2013). *Model Pembelajaran Langsung dalam Penjaskes*.

- Sambira, & Badiah, L. I. (2018). Karakteristik dan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus. *Karakteristik Dan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus*.
- Sukriadi, S., & Arif, M. (2020). Survei Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Di Slb C Provinsi Dki Jakarta Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.21009/jsce.04101>
- Taufan, J., Fitri, R., & Rafmateti, R. (2019). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif bagi Siswa Tunarungu di SLB Negeri 2 Padang Melalui Penugasan Dosen di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 3(2), 31. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v3i2.546>
- Thompson, J. (2017). Memahami Anak Berkebutuhan Khusus. In *Jurnal Administrasi Pendidikan Realita Volume 15, No. 2 Tahun 2017*.
- Vai, A., & Lorenza, J. (2019). Implementasi Pembelajaran Penjas Adaptif Pada Anak-Anak Kebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Inklusif. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 8(1), 9–14. <https://doi.org/10.36706/altius.v8i1.8243>
- Vani, G. C., Raharjo, S. T., Hidayat, E. N., & Humaedi, S. (2014). PENGASUHAN (GOOD PARENTING) BAGI ANAK DENGAN DISABILITAS. *Share : Social Work Journal*. <https://doi.org/10.24198/share.v4i2.13067>
- Widiyanto, W. E., Galuh, E., & Putra, P. (2021). Pendidikan jasmani adaptif di sekolah inklusif bagi anak berkebutuhan khusus. *Sport Science & Education Journal*, 2(2), 28–35.
- Yunisya, P., & Sopandi, A. A. (2020). Penyelenggaraan Pembelajaran Penjas Adaptif bagi Tunanetra di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19 (SMK N 7 Padang). *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 3(1), 30–35.